



Kredibilitas Umar bin Khattab pada Pidato Pertamanya Menjadi Khalifah

Risma Novianti Oesman

STID Al-Hadid Surabaya

rnovianti218@gmail.com

Abstrak: Kredibilitas seorang dai memiliki peranan yang penting untuk mencapai keberhasilan komunikasi. Untuk itulah, tulisan ini hendak mengungkap aspek ataupun komponen kredibilitas yang digunakan Umar bin Khattab dalam pidato pertamanya setelah dibaiat menjadi khalifah. Terlebih dengan asumsi sebelumnya mad'u memiliki pandangan negatif akan diri Umar sebab saat Umar menjadi khalifah umat muslim beranggapan bahwa Umar tidak kredibel menjadi seorang dai dan pemimpin dikarenakan sikapnya yang keras. Namun dari komunikasi dakwah yang dilakukannya maka Umar mampu membangun kredibilitasnya sehingga mad'u percaya terhadap informasi yang disampaikan oleh Umar. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskripsi dengan analisis berdasarkan teori kredibilitas Jalaluddin Rakhmat. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dari buku sejarah yang membahas tentang pidato Umar bin Khattab dan perilaku Umar bin Khattab sebelum dibaiat kemudian ditarik kesimpulannya. Hasil studi yaitu Umar mampu membangun kredibilitas dengan menggunakan lima aspek/komponen kredibilitas yaitu keahlian/otoritas, good sense, good character, good will dan dynamish.

Kata kunci: Kredibilitas, Komunikasi Dakwah, Umar bin Khattab

Abstract: *Umar ibn Khattab's Credibility in His First Speech after being Coronated as Caliph.* The credibility of a preacher has an important role in achieving communication success. For this reason, this paper wants to reveal the aspects or components of credibility used by Umar bin Khattab in his first speech after being sworn in as caliph. Especially with the previous assumption that the mad'u had a negative view of Umar because when Umar became caliph, Muslims thought that Umar was not credible as a preacher and leader because of his harsh attitude. However, from the da'wah communication he did, Umar was able to build his credibility so that the mad'u believed in the information conveyed by Umar. The method used is qualitative description with analysis based on Jalaluddin Rakhmat's credibility theory. Data collection techniques through documentation to draw conclusions. Data collection techniques through documentation from history books that discuss the speech of Umar bin Khattab and the behavior of Umar bin Khattab before being blessed and then drawn conclusions. The result of the study is that Umar is able to build credibility by using five aspects/components of credibility, namely expertise/authority, good sense, good character, good will and dynamish.

Keywords: Credibility, Da'wah Communication, Umar bin Khattab

Pendahuluan

Komunikasi dakwah yaitu mengajak seseorang agar mau beriman kepada Allah, menjalani perintah-Nya, menjauhi

sesuatu yang dilarang-Nya serta menjalankan amal shaleh sesuai dengan

anjuan islam.¹ Dalam keberhasilan komunikasi dakwah, unsur dai merupakan salah satu unsur yang terpenting. Hal ini karena, kehadiran dan kemampuan dai akan menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi, mengajak seseorang untuk berkenan menjalankan nilai-nilai Islam. Keberhasilan dai dapat terlihat dari bagaimana kepribadian dari dainya, bagaimana cara mengajaknya maupun metode yang digunakan dai.² Apabila seorang dai mampu mempengaruhi *mad'u*, diterima serta dipercaya oleh *mad'u* maka dai dianggap memiliki kredibilitas yang baik.³ Menurut Rogert dan Svenning, kredibilitas yaitu tingkatan komunikan mempercayai pesan yang disampaikan oleh komunikator.⁴ Komunikan dapat menilai kredibilitas komunikator melalui informasi yang disampaikan oleh orang lain, bertanya kepada kerabat komunikator terdekat ataupun sumber-sumber media lain yang dapat dipercaya.⁵

Kredibilitas seorang dai terletak dalam persepsi *mad'u*. Inilah yang menjadi tantangan bagi seorang dai, seperti Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi diperoleh dari pengalaman ataupun informasi tentang objek tersebut dan kemudian disimpulkan dalam satu pemahaman. Dengan demikian, kredibel tidaknya dai terdapat dalam persepsi

mad'u. Untuk itulah, membentuk kredibilitas bukanlah sesuatu yang mudah. Sebab hal ini menyangkut tentang uswah, keahlian dan keimanan serta ada syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi dai yang kredibel.⁶ Apabila *mad'u* memiliki persepsi negatif akan dainya tentu hal ini dapat mempengaruhi kredibilitas dai tersebut hingga bisa berdampak kepada penerimaan *mad'u*.

Dalam sejarah islam terdapat fenomena seorang *da'i* yang mampu membangun dan menunjukkan kredibilitas dirinya dihadapan *mad'u* yang sudah memiliki pandangan negative akan dirinya. Sosok ini merupakan Khalifah kedua yaitu Umar bin Khattab. Ia mampu membangun kredibilitas dalam pidato pertamanya setelah dibaiat. Peristiwa pidato pertama setelah Umar bin Khattab dibaiat bukan hanya sebatas realitas krisis politik saja. Melainkan hal ini juga bisa termasuk kedalam realitas komunikasi dakwah. Hal ini karena, komunikasi politik juga dapat di identifikasikan sebagai realitas komunikasi dakwah selama pesan yang disampaikan mengandung ajaran untuk melakukan amar makruf nahi mungkar dan dakwah bisa dilakukan diberbagai bidang-bidang kehidupan selainnya.⁷ Sehingga realitas pidato pertama Umar bin Khattab termasuk juga ke dalam realitas

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: PT Gaya Media Pratama, 1987), 8–10.

² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 10.

³ Yudi Harianto, "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Meredam Perpecahan Umat Islam Pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5 (22 Juni 2023): 69–88, <https://doi.org/10.55372/inteleksiapj.v5i1.253>.

⁴ Steven Beebe dan Susan Beebe, *Public Speaking Handbook* (Amerika Serikat: Pearson Education, Inc., 2013), 48.

⁵ Rakhmat, *Retorika Modern*, 72.

⁶ Mariyatul.

⁷ Hendra Bagus Yulianto, "Nalar Kemanusiaan Dalam Retorika Dakwah Studi Retorika Tri Rismaharini Dalam Penutupan Eks Lokalisasi Dolly," 2023, <https://bilhikmah.stidalhadid.ac.id/index.php/jurnal/article/view/6/10>.

komunikasi dakwah. Sebab dalam pidatonya Umar menyampaikan pesan-pesan mengenai amar makruf nahi mungkar. Mulai dari mengingatkan kepada umat muslim untuk senantiasa bersama dalam kebaikan, saling mengingatkan dalam amar makruf nahi mungkar serta meminta kepada umat muslim untuk menuntut dirinya agar bisa mengurus rakyatnya dengan baik.

Pidato dakwah pertama Umar dilakukan setelah hari ketiga pembaiatan dilakukan pada akhir tahun ke-13 hijrah (634 M).⁸ Pada saat Abu Bakar memilih Umar sebagai penggantinya maka umat muslim meragukan Umar untuk menjadi seorang dai sebab Umar dikenal dengan sosok keras dan tegas sehingga dikhawatirkan jika Umar akan menyebabkan perpecahan umat.⁹ Kemudian pada saat hari ketiga setelah Umar di baiat menjadi khalifah dan umat muslim berkumpul di Mesjid untuk melaksanakan shalat zuhur, Umar melihat ketidakpercayaan di wajah umat muslim serta menangkap perasaan takut bahwa dirinya akan membawa malapetaka bagi umat muslim dikarenakan sikap keras dan tegas yang ia milikin. Untuk itulah, dalam peristiwa ini Umar melakukan pidato dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan amar makruf nahi mungkar. Setelah Umar bin Khattab menyampaikan pidato, hal ini mendapat respon dari umat muslim untuk merenungi akan apa yang diucapkan oleh Umar bin Khattab dan melihat *track record* dari Umar bin Khattab. Mereka mengingat kembali selama ini mengenal Umar bin Khattab sebagai seorang yang suka berterus terang, apa

yang diucapkan sama dengan apa yang dipikirkan dan perasaannya. Selain itu, mereka melihat sosok Umar sebagai sosok yang adil dengan kekerasan watak dan kekasarannya. Sehingga para *mad'u* yang mendengarkan pidato Umar berpikir dan mempercayai bahwa Umar tidak akan berbohong ketika mengatakan bahwa bagi orang yang jujur dan adil Umar akan lebih lembut dari semuanya, kemudian umat muslim mempercayai pesan Umar untuk bersama dalam agama Allah dan menunaikan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan ini, orang-orang yang awalnya memiliki pandangan negative akan diri Umar berubah menjadi percaya terhadap Umar bin Khattab dan menganggap bahwa Umar sosok dai kredibel.¹⁰

Membuat *mad'u* percaya terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang dai bukanlah sesuatu hal yang mudah. Terlebih jika sebelumnya *mad'u* memiliki pandangan negative akan diri dainya. Namun hal ini berbeda dengan Umar bin Khattab. Ketika umat muslim meragukan dirinya maka dalam komunikasi pidato pertamanya ia berhasil meningkatkan kepercayaan umat muslim. Terdapat progres setelah proses komunikasi ini, seperti awalnya tidak percaya menjadi percaya, tidak percaya menjadi berhati-hati. Inilah yang menjadi kemenarikan dalam kasus ini, pada saat para umat muslim memiliki pandangan negative akan diri Umar namun dengan proses komunikasi yang ia lakukan mampu membangun kredibilitasnya sehingga pesannya dapat dipercaya.

⁸ Muhammad Haekal, *Umar bin Khattab* (Bogor-Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa, 2009), 83.

⁹ Haekal, 87.

¹⁰ Haekal, 91.

Sehingga hal inilah yang menarik untuk diteliti yaitu bagaimana sosok Umar bin Khattab mampu diterima oleh umat muslim yang awalnya tidak percaya menjadi percaya. Sehingga fokus studi ini yaitu hendak mendalami aspek-aspek maupun komponen-komponen kredibilitas yang digunakan oleh Umar bin Khattab dalam pidato pertamanya setelah ia di baiat. Sehingga berefek komunikasi mempercayai komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Umar. Kajian ini menjadi penting dikarenakan juga penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Umar bin Khattab dan berhubungan dengan pidato pertama setelah dibaaiat menjadi khalifah tidak ada ditemukan yang memfokuskan pada analisis aspek ataupun komponen kredibilitas Umar bin Khattab. Pertama, ditemukan penelitian yang membahas tentang aspek kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Meredam Perpecahan Umat Islam pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah.¹¹ Kedua, penelitian yang fokusnya manajemen terminasi Umar bin Khattab dalam kasus pemberhentian Khalid bin Walid.¹² Ketiga, penelitian Umar yang fokusnya menjelaskan factor-faktor budaya dan psikologis Umar bin Khattab di balik sikap penolakan di awal hingga akhirnya menerima pemikiran tauhid.¹³ Keempat,

penelitian yang berfokus untuk menggambarkan situasi komunikasi pemerintahan dan strategi komunikasi kepemimpinan Umar.¹⁴ Sedangkan penelitian ini akan mengkaji aspek kredibilitas Umar bin Khattab. Dengan demikian, penelitian kali ini dengan judul Kredibilitas Umar bin Khattab pada saat Pidato pertamanya berfokus kepada rumusan masalah tentang aspek-aspek kredibilitas yang dibangun Umar Bin Khattab dalam pidato pertamanya. Sehingga tujuan studi ini ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang aspek-aspek Kredibilitas yang dimiliki Umar bin Khattab dalam pidato pertamanya. Agar hal ini dapat menjadi referensi bagi dai yang ingin berdakwah namun belum memiliki kredibilitas ataupun saat objek dakwahnya memiliki pandangan negatif akan diri dainya.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi yaitu metode penelitian kualitatif lebih menekankan kepada pemaknaan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini memandang data dari realitas yang terjadi mengandung arti, kompleks dan dinamis sehingga perlu dimaknai secara

¹¹ Harianto, "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Meredam Perpecahan Umat Islam Pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah."

¹² Andi Susanto, "Manajemen Terminasi Umar Bin Khattab Dalam Kasus Pemberhentian Khalid Bin Walid," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 2 (26 Februari 2021): 351–72, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i2.110>.

¹³ "Faktor Psikologis dan Antropologis Penerimaan Umar Bin Khattab Terhadap

Pemikiran Tauhid | *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*," diakses 5 Desember 2024, <http://inteleksia.stidalhadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/view/263>.

¹⁴ "Strategi Komunikasi Pemerintahan Di Masa Umar Ibn Al-Khattab | *Jurnal Jurnalisa*," diakses 15 Januari 2025, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/5617>.

mendalam.¹⁵ Sehingga tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi dengan menganalisis data sejarah Umar bin Khattab pada saat melakukan pidato pertama setelah dibi'at menjadi khalifah serta kehidupan Umar bin Khattab sebelum dibi'at. Buku sejarah yang digunakan yaitu Umar bin Khattab penulis Muhammad Husain Haekal.¹⁶ Sumber data lainnya yaitu karya Haekal berjudul, *Sejarah hidup Muhammad*,¹⁷ *Abu Bakar as-Siddiq*,¹⁸ *Usman bin Affan*.¹⁹ Serta buku *Ali bin Abi Talib*.²⁰ Selanjutnya juga menggunakan sumber data dari buku Prof. Dr. Ali Muhammad Ashallabi yang berjudul *Biografi Umar bin Khattab*.²¹

Penggalian data dilakukan secara dokumen dan data yang diperoleh divalidasi dengan melakukan triangulasi teks pidato pertama Umar bin Khattab dari antar sumber tersebut. Kemudian dilakukan analisis dengan cara melakukan identifikasi pesan dakwah Umar berdasarkan pendekatan teori aspek ataupun komponen kredibilitas menurut Jalaluddin Rakhmat. Kemudian menganalisis setiap aspek kredibilitas yang digunakan Umar berpengaruh terhadap pemahaman umat muslim terhadap kredibilitas yang digunakan Umar dan menarik kesimpulannya.

Hasil dan Pembahasan

1. Komunikasi Dakwah dan Pidato Dakwah

Komunikasi dakwah yaitu menyampaikan informasi maupun pesan-pesan yang berlandaskan ajaran yang ada di Al-Qur'an dan hadis. Komunikasi dakwah bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran, sikap dan tingkah laku orang lain yang menjadi sasaran dakwah.²² Agar dalam diri seseorang yang di target tertanam dan tumbuh kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran islam. Maka komunikasi dakwah harus disampaikan dengan cara *bil hikmah*.²³ Seperti dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi: *"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."*²⁴

Pidato juga termasuk ke dalam komunikasi dakwah, seperti pendapat Ali azis, nama lain dari ceramah yaitu Pidato ataupun *muhadlarah*. Hal ini termasuk kedalam metode dalam melakukan komunikasi dakwah. Pidato dakwah yaitu Suatu pendapat, ide maupun gagasan dalam

¹⁵ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 8.

¹⁶ Haekal, *Umar bin Khattab*.

¹⁷ Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2010).

¹⁸ Muhammad Husain Haekal, *Abu Bakar As-Siddiq* (Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa, 2010).

¹⁹ Muhammad Husain Haekal, *Usman bin Affan* (Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2012).

²⁰ Muhammad Husain Haekal, *Ali Bin Abi Talib* (Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2012).

²¹ Ali Ash-Shalaby, *Biografi Umar bin Khattab* (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2014).

²² Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

²³ Ibid, h. 16

²⁴ Qur'an. Nu

bentuk kata-kata yang disampaikan kepada khalayak umum disebut pidato.²⁵

Retorika yaitu seni mempengaruhi pendirian dan merubah sikap orang lain yang dilakukan saat berbicara kepada orang banyak maupun khalayak umum.²⁶ Apabila komunikatornya mampu membuat komunikan percaya dengan informasi yang disampaikan komunikator maka komunikator akan dianggap memiliki kredibilitas yang baik.²⁷ Apabila seorang komunikator memiliki kredibilitas yang tinggi maka akan dapat mempengaruhi pendapat untuk setuju dengan komunikator. Serta akan mampu mengubah tingkah laku sesuai dengan isi pesan dalam proses retorika yang dilakukan.²⁸

Menurut Jalaluddin Rakhmat terdapat aspek-aspek ataupun komponen-komponen seorang komunikator akan dianggap memiliki kredibilitas yaitu: Pertama keahlian/*otoritas (expertise)* yaitu komunikator membangun persepsi kepada khalayak umum bahwa dirinya memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang yang sedang disampaikan seperti memberitahu pengalaman ataupun prestasi yang didapatkan. Kedua aspek objektifitas pesan (*good sense*) yaitu berhubungan dengan kebenaran akan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Objectivitas pesan dapat dibangun dengan cara menyampaikan

dengan memiliki argumentasi yang logis serta menyampaikan informasi yang mudah diverifikasi kebenarannya oleh komunikannya.²⁹ Ketiga akhlak (*good character*) yaitu komunikator akan dipandang kredibel jika memiliki akhlak maupun karakter yang baik. Pada saat proses komunikasi berlangsung komunikan juga akan menilai akan karakter atau akhlak komunikatornya. Apabila komunikator selama ini dipandang memiliki akhlak yang baik maka komunikan akan lebih mudah percaya akan pesan yang disampaikan komunikator.³⁰ Selain itu, akhlak dari komunikator juga akan dinilai dari proses komunikasi yang sedang berlangsung seperti menggunakan cara dan perkataan yang baik.³¹ Keempat karisma (*good will*) artinya komunikator akan dinilai memiliki kredibilitas dan pesan yang disampaikan akan mudah dipercaya saat memiliki orientasi kepada kebaikan bersama. Komunikator dapat membangun karisma ini dengan cara membangun kesamaan nilai, perasaan, pemikiran maupun perilaku dengan komunikan. Menunjukkan keseriusan bahwa masalah komunikan juga masalah komunikator.³² Kelima aspek ataupun komponen cara penyampaian (*dynamis*) yaitu bagaimana cara penyampaian komunikator untuk menarik perhatian komunikan dan agar pesannya

²⁵ Mukoyimah Mukoyimah, "DAKWAH SOEKARNO MELALUI PIDATO," *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (15 Agustus 2018): 319, <https://doi.org/10.21580/jid.v37.2.2710>.

²⁶ Harianto, "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Meredam Perpecahan Umat Islam Pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah."

²⁷ Harianto.

²⁸ Ibid, h. 4

²⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 74.

³⁰ Ibid, h. 74-75

³¹ Harianto, "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Meredam Perpecahan Umat Islam Pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah."

³² Rakhmat, *Retorika Modern*, 75.

dapat diterima.³³ Keenam aspek ataupun komponen atraksi (*attractiveness*) yaitu penampilan komunikator dan bahasa tubuh yang digunakannya.³⁴ Dalam kasus ini aspek ataupun komponen atraksi (*attractiveness*) tidak diteliti sebab keterbatasan data sejarah yang tidak ada menunjukkan bagaimana penampilan Umar saat melakukan pidato dakwah pertamanya sehingga hal ini tidak akan dianalisis.

2. Konteks/Peristiwa Terjadinya Pidato Pertama Umar Bin Khattab

Abu Bakar wafat pada hari senin tanggal 21 Jumadil akhir tahun ke-13 hijrah (634 M). Setelah Abu Bakar di makamkan, esok harinya dilakukan pembaiatan Umar bin Khattab.³⁵ Pembaiatan ini dilakukan di kota Medinah, tepatnya di Mesjid.³⁶ Pada saat Umar menjadi khalifah, umat muslim sedang menghadapi perang melawan Persia. Sehingga Sebelum Umar melakukan pidato dakwah pertamanya sebenarnya Umar hendak ingin memobilisasi pasukan untuk diberangkatkan bersama Musanna dalam memerangi Persia. Namun pada saat umat muslim sudah berkumpul di Mesjid untuk melaksanakan shalat zuhur, Umar menangkap realitas bahwa umat muslim menaruh kecurigaan terhadap Umar bahwa dirinya tidak memiliki kredibilitas sebagai seorang dai dan pemimpin. Hal ini karena pada saat Abu Bakar menunjuk Umar bin Khattab sebagai pengganti dirinya maka pendapat umat islam

terpecah, ada yang setuju seperti Utsman bin Affan dengan mengatakan bahwa Umar memiliki pengetahuan yang bagus dan akhlak yang baik dan isi hatinya lebih baik dari lahirnya.

Namun ada pula yang tidak setuju dikarenakan sikap Umar yang terlalu keras, seperti Abdur Rahman bi Auf yang mengatakan bahwa Umar memiliki pengetahuan yang baik namun dia terlalu keras. Kemudian beberapa umat muslim Muhajirin dan Ansar juga ada yang tidak setuju seperti Talhah bin Ubaidillah, ketika mengetahui bahwa Abu Bakar akan memilih Umar sebagai khalifah maka beliau meragukan keputusan Abu Bakar dengan berkata "Apa yang akan Anda katakan kepada Tuhan kalau Anda ditanya tentang keputusan meminta Umar sebagai khalifah. Sudah anda lihat bagaimana ia menghadapi orang padahal anda disampingnya, bagaimana jika tidak ada anda?!"³⁷ Keraguan akan kredibilitas Umar sampai pada hari ketiga setelah ia diba'at. Hal ini terlihat saat Umar datang ke Mesjid untuk melaksanakan shalat zuhur dan ingin memobilisasi perang melawan Persia. Namun orang-orang memperhatikan Umar dengan membayangkan bahwa Umar akan membawa malapetaka bagi umat muslim dikarenakan wataknya yang keras dan tegas. Untuk itulah, Umar melakukan pidato dakwah pertamanya setelah ia diba'at untuk menjawab keraguan umat muslim dan menyerukan pesan dakwah.³⁸

³³ Rakhmat, 75.

³⁴ Harianto, "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Meredam Perpecahan Umat Islam Pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah."

³⁵ Haekal, *Umar bin Khattab*, 83.

³⁶ As-sallabi, *Umar Ibn Al-Khattab His Life & Times Vol. 1*, 1:178.

³⁷ Haekal, *Umar bin Khattab*, 122.

³⁸ Haekal, 89-91.

3. Analisis Kredibilitas Umar bin Khattab pada pidato pertamanya

Analisis pertama yaitu aspek keahlian atau *otoritas*, dalam pidato dakwah pertama yang dilakukan oleh Umar bin Khattab Umar menunjukkan prestasi-prestasi serta pengalaman dirinya selama ikut berperan membesarkan Islam bersama Nabi Muhammad dan Abu Bakar. Hal ini dapat kita simak melalui pesan dakwah yang Umar sampaikan:

"Ketika itu saya bersama Rasulullah, ketika itu saya menjadi budak dan pelayannya. Tak ada orang yang mampu bersikap seperti Rasulullah, begitu ramah, seperti difirmankan Allah: Sekarang sudah datang kepada-mu seorang rasul dari golonganmu sendiri: terasa pedih hatinya bahwa kamu dalam penderitaan, sangat perihatin ia terhadap kamu, penuh kasih sayang kepada orang-orang beriman (at-Taubah/9: 128). Ketika bersama Rasul saya adalah pedang terhunus, sebelum disarungkan atau kalau dibiarkan saya akan terus maju. Saya masih bersama Rasulullah sampai ia berpulang ke rahmatullah dengan hati lega terhadap saya. Segala puji bagi Allah, saya pun merasa bahagia bersama Rasulullah.

"Setelah itu datang Abu Bakar untuk memimpin Muslimin. Juga sudah tidak asing lagi bagi Saudara-saudara, sikapnya yang tenang, dermawan dan lemah lembut. Ketika itu juga saya pelayan dan pembantunya. Saya gabungkan sikap keras saya dengan kelembutannya. Juga saya adalah pedang terhunus, sebelum disarungkan atau kalau dibiarkan saya akan terus maju. Saya masih bersama dia sampai ia berpulang ke rahmatullah dengan hati lega terhadap saya. Alhamdulillah, saya pun merasa Bahagia dengan Abu bakar. "

Berdasarkan data diatas ini, peneliti mengidentifikasi bahwa hal ini termasuk ke dalam keahlian atau otoritas yang dimiliki Umar. Hal ini karena Umar memberitahu *track record*, pengalaman ataupun prestasi yang dia dapatkan dari seorang Nabi Muhammad dan Abu Bakar. Indikator yaitu dalam pesan dakwahnya, Umar mengatakan bahwa dia menjadi pedang hunsunya Rasulullah yang akan membela keadilan untuk kemajuan islam dan Rasulullah memberikan kepercayaan kepada Umar untuk memberikan pelajaran ataupun hukuman sesuai dengan kebijakan Rasulullah. Artinya, dari sini Umar memberitahukan kepada *mad'u* bahwa dimasa Rasul juga dikenal sebagai seorang dai yang memiliki *track record* kemampuan dalam hal menegakkan keadilan, menyerukkan dan menegakkan kebenaran serta memiliki pengalaman bahkan Rasul telah mempercayai dirinya untuk menegakkan keadilan dan memusuhi bagi orang yang sesat. Berdasarkan kepada data sejarah, peran Umar ini terlihat ketika Umar berperan pada saat perang badr. Pada perang ini, Umar menjadikan dirinya sebagai pedang terhunus yang siap membela agama Allah. Umar mempersembahkan segalanya hanya untuk jalan perjuangan Allah dan demi membela agama Allah. Untuk itulah, tanpa ragu Umar membunuh saudara dari ibunya sendiri yaitu Al-As bin Hisyam. Kemudian Umar juga memerangi sepupunya sendiri yaitu Ulayya sampai berujung saudaranya meninggal di tangan

Umar.³⁹ Berdasarkan data ini, artinya Umar memberitahukan bahwa dirinya dimasa Rasul juga seorang dai yang ikut membela islam melalui perbuatan ataupun tindakan yaitu ikut serta dalam berperang melawan musuh Allah. Ketika seseorang melakukan aksi nyata ataupun perbuatan untuk memajukan islam maka hal ini termasuk ke dalam dakwah *bil-hal*.⁴⁰ Sehingga perilaku Umar yang turut berjuang melawan musuh di medan perang dan mengorbankan hidup dan matinya untuk membela islam juga termasuk kedalam dakwah dan Umar juga termasuk kedalam dai sebab ikut serta memajukan islam. Kemudian, pada saat Umar awal masuk islam dia langsung melawan Quraisy yang menentang islam. sejak Umar masuk islam dan atas kegigihannya melawan Quraisy, umat muslim dapat melaksanakan shalat di ka'bah dan awalnya dakwah muslim sembunyi-sembunyi menjadi terang-terangan. Bahkan umat islam dapat duduk di sekitar ka'bah sambil melakukan tawaf.⁴¹ Hal ini juga menunjukkan bahwa Umar merupakan seorang dai yang turut menyerukan ajaran islam yaitu dengan menyerukan nilai-nilai islam setelah dia masuk islam kepada orang Quraisy yaitu pihak yang menentang islam serta berjuang agar umat muslim dapat menjalankan shalat di ka'bah. Kemudian Umar juga bersedia menjadi pedang terhunus Rasul untuk menghukum orang-orang kafir. Hal ini terbukti pada saat kisah tawanan perang, Umar merupakan orang yang menentang untuk memberikan

ampunan kepada orang kafir. Menurut Umar para tawanan harus dibunuh sebab mereka adalah musuh Allah yang sudah membuat umat muslim menderita dan menyiksa umat muslim tiada ampun. Mereka juga orang yang mendustakan agama Allah. Bagi Umar lemah lembut kepada orang yang mendustakan agama Allah tidak ada.⁴² Berdasarkan data ini, artinya dimasa bersama Rasul, Umar merupakan sosok umat muslim dan seorang dai yang aktif dalam menegakkan ajaran islam dan menyerukan kebenaran berdasarkan ajaran islam.

Begitu pula saat Umar bin Khattab bersama dengan Abu Bakar. Umar juga menjadi pedang hunus bagi orang-orang yang tidak sesuai dengan ajaran Allah. Hal ini terbukti dengan adanya data bahwa Umar selama dua tahun telah menjadi hakim yang mengadili seseorang dan menegakkan kebenaran pada masa Abu Bakar. Selama Umar menjadi hakim dan menyelesaikan perkara, tidak pernah dijumpai dua orang yang kembali menjumpai dirinya terus-terusan dikarenakan ada yang merasa tidak adil. Dalam mencari keadilan, orang tidak pernah melihat Umar berlaku berat sebelah dan menyimpang dari keadilan dan kebenaran. Dengan memiliki sifat dan karakter keadilan ini, maka orang akan meminta bantuan Umar untuk mendapatkan keadilan dan kebenaran. Sedangkan orang juga akan takut jika ia berbuat jahat dan melanggar hukum serta keadilan. Sebab, Umar pasti akan memberikan hukuman dan akan kena

³⁹ Haekal, 43.

⁴⁰ "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i | Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah," diakses 22 Desember 2024, <https://jurnal.uin->

[antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1224](https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1224).

⁴¹ Ibid, h. 35

⁴² Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, 268.

pukulan.⁴³ Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa di masa Abu Bakar, Umar merupakan sosok seorang dai yang juga memiliki keahlian dalam menyerukan, menegakkan dan menunjukkan kebenaran berdasarkan kepada ajaran islam. Hal ini dapat dianalisis dari data ini, bahwa selama 2 tahun di masa kepemimpinan Abu Bakar, Umar menjadi hakim yaitu orang yang senantiasa menegakkan kebenaran dan menyelesaikan suatu perkara berdasarkan keadilan dan ajaran islam. Hal ini termasuk kedalam pesan dakwah karena dengan menjadi hakim, artinya Umar turut menyerukan amar makruf nahi mungkar. Ia turut memberitahukan yang benar dan salah kepada umat muslim dan menunjukkan jalan berdasarkan ajaran Allah sehingga ketika Umar menyelesaikan suatu perkara maka tidak ada yang merasa di rugikan. Saat Umar bin Khattab memberitahu keahlian dan otoritasnya dalam pidatonya kepada *mad'u*. Hal ini membawa pengaruh ataupun memberikan efek kepada *mad'u* tentang pemahaman mereka tentang Umar. Respon ataupun persepsi setelah Umar melakukan pidato dan menyampaikan tentang aspek keahlian ini yaitu umat muslim mengatakan bahwa memang Umar selama ini dikenal sebagai orang yang berterus terang dan dianggap sebagai seorang yang adil dengan ciri khas kekerasannya.⁴⁴ Dengan data ini, artinya efek komunikasi yang dimunculkan dengan memberitahu keahlian yang dimiliki Umar yaitu umat muslim menjadi berpikir ulang tentang perilaku Umar tentang sikap kerasnya di masa Rasul dan Abu Bakar dan mengingat tentang *track*

record Umar yang memiliki keahlian untuk menjadi dai yang selalu memberikan keadilan kepada orang lain dan menyerukan kebenaran dengan sifat keras yang dimilikinya.⁴⁵ Sehingga hal ini merubah pemahaman *mad'u* yang sebelumnya berpikir bahwa Umar merupakan sosok yang tidak kredible menjadi seorang dai sebab secara keahlian dia diragukan karena sikap keras dan tegasnya. Namun dengan memberitahu otoritas dan keahlian di masa Rasul dan Abu Bakar, memberikan efek ataupun pengaruh kepada umat muslim untuk berpikir ulang dan mengingat bahwa selama di masa Rasul dan Abu Bakar Umar merupakan sosok yang selalu membela ajaran islam, menyerukan ajaran islam dengan sikap kerasnya serta Nabi Muhammad serta Abu Bakar juga tidak mempermasalahkan kekerasan Umar sebab untuk kebaikan. Sehingga dari sini, artinya Umar bin Khattab telah membangun satu aspek maupun komponen kredibilitas yang disebut dengan otoritas atau keahlian.

Analisis kedua yaitu Objectifitas pesan artinya menganalisis kebenaran dari isi pesan pidato yang disampaikan oleh Umar bin Khattab. Dalam komunikasi yang dilakukan oleh Umar bin Khattab terdapat data fakta dan disertai suatu alasan yang logis yang menjadi pesan dalam pidato Umar bin Khattab. Pesan pertama yang mengandung unsur kebenaran dan fakta yaitu saat Umar bin Khattab berkata:

"Saya mendengar bahwa orang merasa takut karena sikap saya yang keras. Kata mereka: Umar bersikap demikian keras kepada kami,

⁴³ Haekal, *Umar bin Khattab*, 78.

⁴⁴ Haekal, 90.

⁴⁵ Haekal, 90.

padahal Nabi Muhammad masih bersama kita, juga sama bersikap keras sewaktu Abu Bakar menggantikannya. Lantas bagaimana saat kekuasaan sudah di berada ditangannya? Siapa yang berpendapat seperti ini, sungguh dia sudah berkata benar.”

Analisisnya, saat orang memiliki pandangan dan pemikiran bahwa Umar bin Khattab memiliki sikap yang keras. Bahkan saat Umar bersama Rasulullah dan Abu Bakar sikap kerasnya masih melekat dalam dirinya. Kemudian saat Umar membenarkan pandangan dan pemikiran orang-orang maka artinya Umar mengatakan pesan yang benar dan sesuai fakta. Hal ini karena, sifat keras dan tegas merupakan karakter dari Umar bin Khattab yang sudah diketahui oleh khalayak umum. Berdasarkan dari data sejarah, dijelaskan bahwa Umar bin Khattab ketika sebelum masuk islam sudah terkenal dengan sosok pemuda yang keras. Setelah Umar masuk islam, ia juga bisa dikenal sebagai seorang dai yang memiliki watak keras dan tegas. Umar dikatakan sebagai seorang dai dikarenakan ia juga turut untuk berjuang, menyerukan dan mensebarluaskan ajaran islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya data sejarah, saat awal masuk islam Umar sudah langsung berani untuk mengumumkan keislamannya. Pertama kali, ia pergi ke rumah Abu Jahl untuk memberitahu keimanannya dan respon Abu Jahl marah besar kepada Umar sampai ia membanting pintunya.⁴⁶ Kemudian di masa Rasul juga, ketika ada yang merugikan islam maka Umar sebagai seorang dai dan umat islam, ia akan

membela islam dan menyerukan kebenaran yang dianggapnya benar. Seperti dalam peristiwa terjadinya perjanjian hudaibiyah, Umar adalah orang yang paling menentang terhadap isi perjanjian ini. Sampai Umar bin Khattab langsung menemui Nabi Muhammad untuk meminta Nabi merevisi dan tidak menyepakatin isi perjanjian hudaibiyah tersebut. Umar berkata kepada Nabi Muhammad yang meragukan keputusan seorang Nabi sebab Umar merasakan dari keputusan ini membuat Islam merasa terhina.⁴⁷ Umar bin Khattab juga bersikap keras ketika masa kepemimpinan Abu Bakar. Misalnya dalam segi masalah sosial, Umar dan Abu Bakar memiliki pemikiran yang bertentangan. Abu Bakar memiliki pemikiran untuk menyamakan semua umat muslim baik umat muslim yang berasal dari Arab ataupun tidak dan antara umat muslim yang masuk islam lebih dahulu dan tidak. Sedangkan Umar memiliki pendapat bahwa terdapat sistem kelas dalam masyarakat. Umar berpendapat bahwa lebih mengutamakan orang yang lebih dulu bergabung dalam islam dan lebih mengutamakan keluarga Nabi Muhammad. Suatu ketika Abu Bakar mengajak orang Mekkah untuk berdiskusi tentang keinginan islam menyerang Syam. Umar langsung menentang Abu Bakar karena ingin mendahulukan Muhajirin yang masuk islam lebih dahulu dalam hal memberikan kekuasaan dan memberikan pendapat. Pendapat Umar ini langsung di tentang oleh Suhail bin Amr dengan mengatakan bahwa kami juga saudara seiman dan saudara seayah dan karena Allah telah memberikan kedudukan sehingga berkeinginan untuk memutuskan

⁴⁶ Ibid, h. 30

⁴⁷ Ash-Shalaby, *Biografi Umar bin Khattab*, 40.

silaturahmi. Mendengar ini Umar langsung menjawabnya dengan tegas dan terus terang. Umar berkata bahwa "Seperti yang sudah saya katakan, apa yang saya sampaikan hanyalah nasihat dari orang yang lebih dulu memeluk islam dan lebih awal untuk sesuai dengan keadilan antara kalian dengan Muslimin yang lebih berjasa daripada kalian."⁴⁸ Berdasarkan dari data di atas ini, maka peneliti menganalisis sikap keras yang dimiliki oleh Umar merupakan hal yang sudah diketahui oleh orang lain. Sehingga, saat ada yang mengatakan bahwa Umar sosok yang keras maka Umarpun membenarkan pernyataan hal ini. Artinya dalam hal ini pesan yang disampaikan Umar mengandung kebenaran sehingga tidak membuat pertentangan.

Pada saat Umar bin Khattab mengatakan bahwa di masa Rasulullah dan Abu Bakar dia sosok yang keras maka dia juga memberikan alasan mengapa dia bersikap keras di masa Rasul dan Abu Bakar pada saat menyampaikan, menyerukan dan menyebarkan ajaran islam. Alasan pertama yang dikatakan Umar bin Khattab yaitu menggunakan QS A-Taubah ayat 128 yang mengatakan bahwa Rasul memiliki sikap sangat perihatin ia terhadap umatnya, tidak tahan jika melihat orang yang kesulitan dan penuh kasih sayang kepada orang-orang beriman. Dikarenakan Rasulullah memiliki sikap lemah lembut, maka Umar hadir sebagai sosok pedang terhunus yang siap untuk memberikan hukuman kepada orang yang berbuat zalim sesuai dengan arahan dari Rasulullah. Begitupun juga di masa Abu

Bakar, Umar memberikan alasan bahwa dirinya menggabungkan sikap kerasnya dengan lemah lembut dikarenakan Abu Bakar memiliki sifat lemah lembut sehingga dia harus menyesuaikan. Dari sini, artinya Umar bin Khattab dalam menyampaikan pesannya menggunakan data yang fakta dan alasan yang logis yang bisa di terima oleh *mad'u*-nya.

Ketika Umar bin Khattab menyampaikan pesan dakwah yang berpijak kepada data dan fakta serta alasan yang logis ataupun membangun kredibilitasnya dengan objektivitas. Hal ini berpengaruh kepada pemahaman dan sikap umat muslim yaitu membuat umat muslim yang hadir menjadi percaya dengan pesan yang disampaikan oleh Umar sebab pesan dakwahnya sesuai fakta dan logis serta tidak ada pertentangan dengan pesan yang disampaikan oleh Umar. Hal ini terbukti dengan adanya efek pesan setelah pidato disampaikan yaitu membuat *mad'u* merenungi akan pesan yang disampaikan oleh Umar dan mempercayai pesan yang disampaikan oleh Umar.⁴⁹ Sehingga persepsi ataupun pemahaman umat muslim ketika Umar bin Khattab selesai menyampaikan pidatonya yaitu umat muslim berkata ternyata Umar sendiri yang mengatakan bahwa sikap kerasnya hanya di tujukan kepada keras dan Umar tidak akan menipu umat muslim sebab Umar dikenal dengan orang yang jujur.⁵⁰ Artinya dengan data ini, umat muslim mempercayai pesan dakwah yang disampaikan oleh Umar sebab dalam pesannya tidak ada mengandung unsur kebohongan dan pesan dakwahnya juga

⁴⁸ Haekal, *Umar bin Khattab*, 77.

⁴⁹ Haekal, 90.

⁵⁰ Haekal, 90.

sesuatu ataupun realitas yang sering dilihat oleh umat muslim. Yaitu tentang perilaku Umar bin Khattab selama ini sehingga apabila ada unsur kebohongan pastinya umat muslim akan mudah menolak pesan yang disampaikan.

Analisis ketiga yaitu akhlak (*good character*) artinya menganalisis akhlak dari Umar bin Khattab melalui pidato yang dia sampaikan. Dalam komunikasi pidatonya Umar mengatakan bahwa :

"Kemudian sayalah, saya yang akan mengurus kalian. Ketahuilah saudara-saudara, bahwa sikap keras itu sekarang sudah mencair. Sikap itu hanya terhadap orang yang berlaku zalim dan memusuhi kaum Muslimin. Tetapi buat orang yang jujur, orang yang berpegang teguh pada agama dan berlaku adil saya lebih lembut dari mereka semua. Saya tidak akan membiarkan orang berbuat zalim kepada orang lain atau melanggar hak orang lain. Pipi orang itu akan saya letakkan di tanah dan pipinya yang sebelah lagi akan saya injak dengan kakiku sampai ia mau kembali kepada kebenaran. Sebaliknya, sikap saya yang keras, bagi orang yang bersih dan mau hidup sederhana, pipi saya akan saya letakkan di tanah.

"Dalam beberapa hal, Saudara-saudara berhak menegur saya. Bawalah saya ke sana; yang perlu Saudara-saudara perhatikan, ialah:

"Saudara-saudara berhak menegur saya agar tidak memungut pajak atas kalian atau apa pun yang diberikan Allah kepada Saudara-saudara kecuali demi Allah. Saudara-saudara berhak menegur saya, jika ada sesuatu yang di tangan saya agar tidak

keluar yang tak pada tempatnya. Saudara-saudara berhak menuntut saya agar saya menambah penerimaan atau penghasilan saudara-saudara, insya Allah, dan menutup segala kekurangan; saudara-saudara berhak menuntut saya agar Saudara-saudara tidak terjebak ke dalam bencana, dan pasukan kita tidak terperangkap ke tangan musuh. Kalau Saudara-saudara berada jauh dalam suatu ekspedisi, sayalah yang akan menanggung keluarga yang menjadi tanggungan Saudara-saudara."

Ketika Umar mengatakan pesan dakwah ini, maka aspek akhlak Umar selaku dai juga ikut di pertimbangkan oleh *mad'u*. Apabila selama ini Umar bin Khattab di kenal sebagai sosok yang suka berdusta dan menyebar janji maka *mad'u* tidak akan percaya. Berdasarkan data sejarah tentang *track record* Umar bin Khattab. Ia dikenal dengan sosok yang jujur, antara yang diucapkan dengan perilakunya sesuai dan dikenal dengan terus terang. Hal ini dapat dilihat dari data sejarah. pada saat Islam hadir dan nabi Muhammad mendakwahkan ajaran Islam, maka Umar juga berterus terang ketidaksukaannya dan ikut orang Quraisy untuk menyiksa umat muslim yang masuk islam. Kemudian saat Umar bin Khattab berkata terang-terangan akan memusuhi orang-orang yang meninggalkan ajaran nenek moyang dikarenakan adanya ajaran islam. Pada saat Islam hadir dan nabi Muhammad mendakwahkan ajaran Islam, maka Umar juga berterus terang ketidaksukaannya dan ikut orang Quraisy untuk menyiksa umat muslim yang masuk islam.⁵¹ Kemudian pada saat Umar bin Khattab ingin membunuh Rasulullah dengan

⁵¹ Haekal, 17-18.

menggunakan pedang terhunus ditangannya. Pada saat dalam perjalanan, Umar bertemu dengan Nu'aim bin Abdullah. Disini terjadi percakapan bahwa Nu'aim menanyakan hendak pergi kemana Umar dengan membawa pedang terhunus di tangannya. Kemudian, Umarpun menjawab akan membunuh nabi Muhammad dikarenakan Umar menganggap perpecahan antar umat di Mekkah dikarenakan Nabi Muhammad. ⁵² akan motifnya ingin bertemu dengan Rasul.

Setelah Umar masuk islam dan memilih berjuang bersama Rasulullah serta para sahabatnya maka Umar juga merupakan seorang dai yang ikut andil dalam menyerukan, mengajak dan membesarkan agama Allah. Dalam menyerukan ajaran islam, Umar dikenal dengan sosok yang suka berterus terang dan tidak suka berdusta dan antara yang dia sampaikan dengan yang ada dalam pikirannya sama. Hal ini dapat dilihat melalui *track record* perilaku Umar ketika bersama Rasul dan Abu Bakar dalam menyerukan agama Allah. Misalnya saat Umar tidak setuju jika harus menyembunyikan keislamannya. Untuk itulah, begitu Umar menyatakan keislamannya dihadapan Rasul dan para sahabat Nabi, keesokan harinya Umar tidak menyembunyikan keislamannya, dia menyerukan ajaran islam secara terang-terangan bahkan menyatakan kejujuran bahwa ia telah memeluk islam kepada Abu Jahl.⁵³ Begitu juga saat masa kepemimpinan Abu Bakar. Umar juga memiliki akhlak jujur dan berterus terang. Hal ini terlihat saat Abu Bakar

memutuskan untuk berperangi bagi yang tidak membayar zakat. Namun sikap Umar langsung menyampaikan ketidaksepakatannya akan keputusan Abu Bakar. Menurut Umar, orang yang akan diperangi jika dia sudah tidak memegang tali Agama Allah. Berdasarkan data ini, menunjukkan bahwa Umar di masa Abu Bakar juga turut menyerukan dan menunjukkan jalan yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai islam sekalipun kepada khalifah. Sehingga ketika ada kasus seperti ini yaitu ketika Abu Bakar memerintahkan untuk memerangi orang yang enggan membayar zakat. Umar hadir untuk mengingatkan Abu Bakar untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad dengan berkata "Kata Rasulullah kita tidak bisa memerangi orang sampai dia tidak percaya kepada Allah. Jika orang masih beriman kepada Allah maka darah dan hartanya terjamin kecuali dengan alasan dan masalahnya kembali kepada Allah."⁵⁴ Artinya dari sini, Umar sebagai seorang dai yang menyampaikan dan menyerukan ajaran islam dan Nabi Muhammad, ia selalu menyampaikan ajaran secara jujur dan ketika ada yang menurutnya keliru walaupun khalifah sendiri maka Umar langsung berterus terang menyampaikan ketidaksepakatannya dan menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan ajaran islam yang menurutnya benar.

Selanjutnya, dalam menyampaikan pesan dakwah dalam pidato pertamanya setelah ia dibaiat, maka tidak di temukan suatu diksi ataupun kalimat kotor ataupun

⁵² Haekal, 22.

⁵³ Haekal, 30.

⁵⁴ Haekal, 89.

kalimat yang memiliki arti negative yang dapat menyinggung perasaan *mad'unya*.

Dengan membangun kredibilitas melalui *good character* yang ditunjukkan dalam komunikasi dakwahnya, maka memberikan pengaruh yang besar kepada pemahaman umat muslim dan keberhasilan pidato dakwah yang dilakukan oleh Umar. Hal ini karena awalnya ataupun sebelum adanya pidato dakwah yang dilakukan Umar. Umat muslim memiliki pemahaman bahwa Umar tidak memiliki kredibilitas sebagai seorang dai yang disebabkan juga karena karakter Umar yang keras dan tegas sehingga dikhawatirkan akan memecah belah umat muslim dengan sifat kerasnya.⁵⁵ Namun setelah proses komunikasi pidato dilakukan dan Umar menunjukkan *good character* maka pemahaman umat muslim berubah. Umat muslim berkata sudah seharusnya kita percaya kepada Umar dan harus memenuhi seruan ataupun perintah Umar.⁵⁶ Artinya umat muslim berpikir bahwa Umar tidak akan berbohong sebab dia selama ini dikenal sebagai orang yang jujur, berterus terang dan apa yang disampaikan dengan apa yang dipikirkan selalu sama. Sehingga pada saat Umar mengatakan bahwa sikap kerasnya sudah mencair dan sikap kerasnya sekarang hanya untuk orang-orang yang salah dan zalim sedangkan kepada orang yang baik dan orang yang senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran islam maka Umar akan bersikap baik dan lembut. Maka dengan ini aspek *good character* Umar akan menjadi penentunya yang memberikan pengaruh kepada para *mad'u*

untuk mempercayai pesan yang disampaikan Umar. Hal ini karena *mad'u* akan mempercayai dai yang sesuai antara pesan dakwah yang disampaikan dengan perilaku yang selama ini dia lakukan. Untuk itulah, umat muslim juga membaca *track record* Umar bin Khattab selama menyerukan ajaran islam di masa Rasul dan Abu Bakar, tidak ditemukan perilaku Umar yang berdusta dan perilaku yang tidak sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikannya. Untuk itulah, dengan *good character* yang ditunjukkan kepada Umar memberikan efek yang besar sehingga umat muslim menjadi mempercayai pesan dakwah yang disampaikan Umar yaitu mempercayai pesan dakwah yang disampaikan oleh Umar sehingga membuat kredibilitas Umar sebagai seorang dai mengalami perubahan dari yang awalnya umat muslim tidak percaya menjadi percaya.

Analisis aspek keempat yaitu Aspek *good will* artinya menganalisis pesan yang disampaikan oleh Umar bahwa perkataan yang disampaikannya memiliki orientasi kepada kebaikan bersama dan tidak memiliki maksud negative. Dalam pidato pertamanya, Umar mengatakan bahwa :

"Saudara-saudara berhak menegur saya agar tidak memungut pajak atas kalian atau apa pun yang diberikan Allah kepada Saudara-saudara kecuali demi Allah. Saudara-saudara berhak menegur saya, jika ada sesuatu yang di tangan saya agar tidak keluar yang tak pada tempatnya. Saudara-saudara berhak menuntut saya agar saya menambah penerimaan atau penghasilan saudara-saudara, insya Allah dan menutup segala kekurangan; Saudara-saudara berhak

⁵⁵ Haekal, 89.

⁵⁶ Haekal, 91.

menuntut saya agar Saudara-saudara tidak terjebak ke dalam bencana, dan pasukan kita tidak terperangkap ke tangan musuh. Kalau saudara-saudara berada jauh dalam suatu ekspedisi, sayalah yang akan menanggung keluarga yang menjadi tanggungan Saudara-saudara."

Dengan Umar bin Khattab mengatakan pesan dakwah bahwa akan memenuhi hak-hak rakyat dan jika Umar tidak memenuhinya atau bahkan lalai maka umat muslim berhak menegurnya dan mengingatkannya untuk senantiasa berperilaku amar makruf nahi munkar serta mengingatkan untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai khalifah dengan baik. Artinya, Umar memiliki komitmen untuk memenuhi hak-hak rakyat dan mendahului kepentingan rakyatnya. Begitu juga ketika kelak saat Umar menjalankan amanah sebagai pemimpin dan menjadi dai yang memiliki tanggung jawab menegakkan kebenaran terdapat perilaku yang keliru dan justru bertentangan dengan nilai-nilai amar makruf nahi munkar maka umat muslim memiliki hak untuk memberikan teguran dan menasehati Umar untuk kembali ke jalan kebenaran. Dengan menyampaikan pesan dakwah ini maka hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan mengarah kepada orientasi kebaikan bersama. Indikasinya yaitu Umar menyampaikan pesan-pesan yang mengarah kepada pemenuhan hak-hak umat muslim kemudian ia juga menyampaikan bahwa dirinya bersedia akan mendahului kepentingan bersama dibandingkan dengan selainnya serta bersedia diberikan teguran, hukuman dan nasehat apabila tidak sesuai dengan ajaran islam. Sehingga artinya Umar

menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan bukan untuk kepentingan dirinya sendiri melainkan hendak menunjukkan akan kebaikan bersama.

Kemudian, Umar juga mengatakan bahwa dia akan menanggung keluarga umat muslim bagi yang menunaikan tugas ekspedisi. Dengan mengatakan ini, maka Umar memberikan solusi atas permasalahan masyarakat saat itu yang sedang dalam kondisi berperang melawan Persia di Irak. Kemudian dalam pidatonya, Umar juga mengatakan: *"Bertakwalah kepada Allah, bantulah saya mengenai tugas Saudara saudara, dan bantulah saya dalam tugas saya menjalankan amar ma'ruf nahi munkar, dan bekalilah saya dengan nasihat-nasihat Saudara-saudara sehubungan dengan tugas yang dipercayakan Allah kepada saya demi kepentingan Saudara-saudara sekalian. Demikianlah apa yang sudah saya sampaikan, semoga Allah mengampuni kita semua."*

Dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh Umar bin Khattab untuk bersama dalam menjalankan tugas memajukan ajaran islam dan mencapai kebaikan bersama maka Umar meminta kepada umat muslim atau *mad'unya* untuk membantu Umar dalam menjalankan amar makruf nahi munkar dan senantiasa memberikan saran dan nasehat demi kepentingan umat islam sendiri. Dengan mengatakan hal ini, maka Umar menunjukkan akan niat baik yang dimiliki oleh Umar. Dalam hal ini yaitu Umar memiliki orientasi untuk bisa menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dan dai dengan baik yaitu tugas untuk menjalankan amar makruf nahi munkar, menyerukan agama Allah dan

menegakkan kebenaran sehingga Umar meminta umat muslim untuk senantiasa mengingatkan dirinya agar bisa mencapai kebaikan bersama.

Sehingga dari pesan dakwah yang disampaikan oleh Umar dalam proses pidato dakwah pertamanya setelah ia dibaiat. Maka Umar mampu menunjukkan bahwa dirinya tidak memiliki maksud negative dari perkataan yang disampaikan dalam komunikasi dakwahnya. Umar hanya menginginkan untuk menjalankan amanahnya, menjalankan amar makruf nahi munkar serta menjadi seorang dai yang mencegah orang lain untuk berbuat maksiat dan menegakkan kebenaran berdasarkan ajaran Allah serta mengajak umat muslim lainnya untuk senantiasa mengingatkan Umar dalam menjalankan amanahnya dan selalu menjadi penasihat untuk mencapai kepentingan bersama serta bersama membangun agama Allah yang lebih maju.

Setelah Umar bin Khattab selesai menyampaikan pidatonya maka respon dari umat muslim yaitu Umar sudah berjanji akan menambah pendapatan umat muslim serta akan menjadi pelindung untuk keluarga umat muslim yang ikut berpedang. Untuk itulah, sudah seharusnya memberikan sepenuhnya kepercayaan kepada Umar dan memenuhi panggilan seruan dan perintahnya.⁵⁷

Dengan adanya respon dari umat muslim ini, maka artinya membangun *good will* dalam pidato dakwah pertama Umar setelah ia dibaiat maka hal ini juga memberikan pengaruh yang signifikan kepada pemahaman umat muslim tentang

Umar bin Khattab. Sebelum adanya proses pidato dakwah yang dilakukan oleh Umar. Umat muslim memiliki pemahaman bahwa Umar bin Khattab tidak memiliki kredibilitas sebagai seorang dai dikarenakan sikap keras dan tegasnya sehingga dapat membuat umat islam masuk ke dalam perkara dan terjadi perpecahan.⁵⁸ Namun dengan membangun aspek ataupun komponen kredibilitas *good will* Umar mampu menunjukkan akan niat baik dan komitmen dirinya untuk senantiasa berpihak kepada umat muslim, menunjukkan bahwa Umar layak sebagai seorang dai yang berkeinginan untuk selalu berperilaku sesuai dengan ajaran islam dan berperilaku amar makruf nahi mungkar serta Umar juga mengajak *mad'u* untuk bersama mencapai tujuan kebaikan bersama dan bersatu dalam agama Allah. Dalam pesan dakwahnya ini Umar juga mengatakan bahwa Umar tidak akan menjerumuskan umat muslim ke dalam suatu perkara. Sehingga hal ini menjawab kekhawatiran umat muslim yang sebelumnya berpikiran bahwa dengan sikap kerasnya maka akan membuat umat muslim ke dalam perkara yang dapat menyebabkan umat muslim terpecah belah. Untuk itulah, dengan adanya *good will* yang ditunjukkan oleh Umar dalam proses pidato dakwahnya maka pemahaman umat muslim berubah dari yang berpandangan Umar tidak kredibel berubah menjadi kredibel. Sebab Umar menyampaikan niat baiknya dan melakukan pidato dakwah untuk kepentingan bersama sehingga hal ini menjawab keraguan umat muslim tentang Umar seorang dai yang keras sehingga

⁵⁷ Haekal, 91.

⁵⁸ Haekal, 89.

akan membawa malapetaka. Dengan membangun aspek ataupun komponen kredibilitas *good will* ini maka umat muslim menerima pesan dakwah Umar sebab untuk kebaikan bersama dan hal inipun memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemahaman umat muslim.

Analisis aspek ataupun komponen kelima aspek ataupun komponen cara penyampaian (*dynamis*) yaitu menganalisis bagaimana cara menyampaikan Umar bin Khattab saat pidato pertama sehingga pesannya dapat di terima, bisa menyentuh aspek afeksi dan mempengaruhi *mad'u*. Dalam menyampaikan pesan dakwah dalam pidato pertamanya ini, Umar menyampaikan pesan dakwah dengan memetakan kondisi *mad'unya*. Hal ini karena Dalam menyampaikan ini Umar tidak langsung menyampaikan pesan dakwah yang merujuk kepada menyalahkan pandangan dari *mad'unya* melainkan Umar membenarkan pemikiran dari *mad'u* sehingga *mad'u* berpikir bahwa memang pandangan mereka tentang Umar yang keras adalah suatu yang benar. Sehingga dengan adanya kesamaan pemikiran antara dai dan *mad'u* maka membuat *mad'u* dapat menerima pesan dari dainya dalam ha ini Umar. Sebab secara psikologis jika ada suatu kesamaan maka mereka cenderung akan menerimanya.⁵⁹ Kemudian, cara Umar menyampaikan pesan dakwahnya yaitu dengan cara menggunakan data-data yang logis terlebih dahulu kemudian baru di tarik kesimpulannya. Hal ini disebut juga dengan pola komunikasi induksi yaitu

gagasan inti di letakkan di akhir.⁶⁰ Umar juga menyampaikan pesan dakwahnya dengan lugas dan jelas seperti ketika menyampaikan janji-janji kongkritnya seperti tidak akan memungut pajak, akan menambah pendapatan mereka, akan melindungi mereka dari musuh serta meminta umat muslim untuk mengingatkan dirinya agar selalu berperilaku sesuai dengan amar ma'ruf nahi mungkar. Arti lugas dan jelas disini yaitu dalam menyampaikan pidato dakwahnya tidak ada kata-kata yang ambigu namun diksinya jelas akan maksud dan tujuannya sehingga *mad'u* bisa menangkap maksud pidato dakwah yang dilakukan oleh Umar. Hal ini terbukti dengan adanya efek dari pesan yang disampaikan Umar yaitu *mad'u* menjadi termenung dan memikirkan kekeliruan yang mereka pikirkan tentang Umar selama ini dan mereka menjadi percaya kepada Umar bin Khattab.

Dengan membangun aspek ataupun komponen kredibilitas *dynamis* ini maka memberikan pengaruh terhadap penerima pesan *mad'u*. Pengaruhnya yaitu tidak terjadi pertentangan antara umat muslim dan Umar, kemudian umat muslim memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Umar dengan baik. Sehingga setelah Umar selesai menyampaikan pidatonya maka respon umat muslim yaitu merenungi tentang pesan yang disampaikan Umar bin Khattab sehingga pemahaman mereka berubah dan umat muslim berkata bahwa Umar tidak akan berbohong, sebab dia memang selama ini dikenal dengan sikap jujurnya

⁵⁹ Harianto, "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Meredam Perpecahan Umat Islam Pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah."

⁶⁰ "Arti kata induksi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 26 Desember 2024, <https://www.kbbi.web.id/induksi>.

dan Umar juga akan menambah pendapatan umat muslim. Untuk itulah, sudah semestinya umat muslim mempercayai Umar sepenuhnya. Artinya dengan *dynamish* ini maka memberikan pengaruh untuk umat muslim memunculkan efek komunikasi membuat mereka menjadi termenung dan memikirkan akan pesan dakwah yang disampaikan Umar sehingga menyebabkan umat muslim dapat melakukan perbandingan akan perilaku Umar selama ini dan dapat mempercayai pesan dakwah yang disampaikan oleh Umar bin Khattab.

Simpulan

Setelah melakukan analisis aspek ataupun komponen yang dibangun Umar bin Khattab dalam pidato dakwah pertamanya setelah dibaiat sehingga kredibilitasnya dapat terbangun. Maka ditemukan bahwa Umar membangun lima aspek ataupun komponen kredibilitas. Pertama aspek ataupun komponen keahlian/*otoritas* yakni dengan memberitahukan pengalaman selama bersama Rasul dan Abu Bakar. Aspek kedua yaitu *good sense* dengan menyampaikan pesan dengan fakta yang sebenarnya dengan menyetujui bahwa Umar merupakan sosok yang keras.

Kemudian memberikan alasan yang logis bahwa dirinya bersikap keras dimasa Rasul dan Abu Bakar dikarenakan keduanya memiliki sifat yang lemah lembut dan kasih sayang. Aspek ketiga *good character* yaitu dalam komunikasinya Umar mencerminkan *good character* dengan menggunakan diksi yang tidak negative dan secara *track record* Umar juga mencerminkan karakter yang baik sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan sehingga *mad'u* menjadi percaya kepada Umar. Keempat yaitu aspek atau komponen *good will* yaitu pesan yang disampaikan oleh Umar merupakan diperuntukkan untuk kepentingan bersama yaitu Umar hanya ingin memberikan hak-hak rakyatnya dan meminta kepada rakyatnya untuk senantiasa menasehati dalam kebaikan, melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* demi kebaikan bersama. Aspek ataupun komponen kredibilitas yang kelima yaitu *dynamis*. Dalam hal ini Umar menyampaikan pesan-pesannya secara lugas dan menggunakan kata-kata yang jelas. Serta menyampaikan pesannya tidak *to the point* ataupun langsung menolak dan memperbaiki pemikiran *mad'unya* yang berpandangan bahwa dia keras dan di bawah pimpinannya islam akan hancur dan menggunakan pola induksi.

Bibliografi

- "Arti kata induksi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 26 Desember 2024. <https://www.kbbi.web.id/induksi>.
- Ash-Shalaby, Ali. *Biografi Umar bin Khattab*. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2014.
- As-sallaby, Ali Muhammad. *Umar Ibn Al-Khattab His Life & Times Vol. 1*. Vol. 1. Inggris: International Islamic Publishing House, 2007.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Beebe, Steven, dan Susan Beebe. *Public Speaking Handbook*. Amerika Serikat: Pearson Education, Inc., 2013.

- "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i | Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah." Diakses 22 Desember 2024. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1224>.
- "Faktor Psikologis dan Antropologis Penerimaan Umar Bin Khattab Terhadap Pemikiran Tauhid | INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah." Diakses 5 Desember 2024. <http://inteleksia.stidalhadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/view/263>.
- Gazali, dan Muhammad Sabri. "Pemikiran Ali Muhammad Ash-Shallabi Tentang Kedudukan dan Peran Perempuan di Ranah Publik," 2023. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrg0NIYlohn9jYCG31XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1738214168/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal.uinsgd.ac.id%2findex.php%2fministrate%2farticle%2fdownload%2f23510%2fpdf/RK=2/RS=8uMBa1Yub_5hL03K.56iyk0xfSM-.
- Haekal, Muhammad. *Umar bin Khattab*. Bogor-Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa, 2009.
- Haekal, Muhammad Husain. *Abu Bakar As-Siddiq*. Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa, 2010.
- . *Ali Bin Abi Talib*. Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2012.
- . *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2010.
- . *Usman bin Affan*. Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2012.
- Hariato, Yudi. "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Meredam Perpecahan Umat Islam Pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5 (22 Juni 2023): 69–88. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapid.v5i1.253>.
- Illahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mariyatul, Rahmah. "Kredibilitas Juru Dakwah sebagai Komunikator," Juli 2013. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1758>.
- Mukoyimah, Mukoyimah. "DAKWAH SOEKARNO MELALUI PIDATO." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (15 Agustus 2018): 313–34. <https://doi.org/10.21580/jid.v37.2.2710>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- "Strategi Komunikasi Pemerintahan Di Masa Umar Ibn Al-Khattab | Jurnal Jurnalisa." Diakses 15 Januari 2025. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/5617>.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Susanto, Andi. "Manajemen Terminasi Umar Bin Khattab Dalam Kasus Pemberhentian Khalid Bin Walid." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 2 (26 Februari 2021): 351–72. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapid.v2i2.110>.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: PT Gaya Media Pratama, 1987.
- Yulianto, Hendra Bagus. "Nalar Kemanusiaan Dalam Retorika Dakwah Studi Retorika Tri Rismaharini Dalam Penutupan Eks Lokalisasi Dolly," 2023. <https://bilhikmah.stidalhadid.ac.id/index.php/jurnal/article/view/6/10>.